

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di era globalisasi ini negara-negara berkembang berpacu dalam memajukan perekonomiannya. Peningkatan produksi merupakan cara paling efektif yang dipilih guna mendongkrak taraf hidup rakyatnya. Indonesia memiliki peluang besar dalam memajukan negaranya, karena produktivitas produksi di negara ini sangat tinggi dan masih dapat dimaksimalkan.

Menurut Pujoalwanto (2014:221) “Proses industrialisasi dan pembangunan industri ini sebenarnya merupakan satu jalur kegiatan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat dalam arti tingkat hidup yang lebih maju maupun taraf hidup yang lebih bermutu. Dengan kata lain pembangunan industri itu merupakan kegiatan yang mandiri untuk hanya sekedar mencapai fisik saja”. Indonesia dinilai masih lemah dalam sektor industri, karena hanya mampu mengekspor bahan mentah dan produksi barang jadi yang siap digunakan masih kurang. Bahan mentah diekspor ke sejumlah Negara maju untuk diolah dan kemudian dijual kembali ke Indonesia. Negara ini belum mampu memaksimalkan produksi tersebut, karena faktor teknologi yang masih jauh tertinggal dibandingkan dengan negara maju lainnya. Kecanggihan teknologi dapat memangkas biaya-biaya dan menekan harga jual produk agar mampu bersaing dengan produk-produk impor lainnya.

Produksi yang dilakukan tidak hanya berupa bahan mentah menjadi barang jadi, tapi produksi barang setengah jadi menjadi barang jadi juga dapat dimaksimalkan, misalnya pembuatan *floor deck* yang berbahan dasar baja untuk pembuatan lantai dan atap dari dak beton. Bahan baku yang digunakan diusahakan berasal dari negara sendiri, karena biaya pengangkutan lebih murah, dan dapat memajukan industri lain.

PT. Sukses Expamet Surabaya adalah salah satu perusahaan manufaktur penghasil produk-produk yang mendukung pembangunan properti yang sebagian besar produknya berbahan dasar besi dan baja. Produk yang menjadi andalan pabrik ini adalah produk baja ringan. Perusahaan ini telah berdiri sejak tahun 1988 dan tetap bisa bersaing hingga sekarang. Sistem operasional perusahaan yang ada saat ini diterapkan masih perlu dikembangkan dengan mengikuti perkembangan zaman. Sistem semi-komputersasi memiliki banyak kelemahan karena sering terjadi *human error* saat *input* data. Oleh karena itu sistem terkomputerisasi dapat meminimalisir kejadian tersebut serta dapat lebih efektif dan efisien dapat pembuatan surat-surat dan laporan-laporan terkait produksi, karena tidak perlu *input* lagi secara manual dan otomatis tersimpan dalam arsip perusahaan. Dengan kata lain meminimalisir arsip yang hilang.

Sistem operasional pada perusahaan ini memiliki beberapa permasalahan. Permasalahan yang timbul di perusahaan ini ada 4 (empat), permasalahan yang pertama adalah surat perintah kerja

berisiko hilang di departemen produksi yang mengakibatkan pesanan tidak dikerjakan. Surat perintah kerja (SPK) merupakan sebuah perintah pengerjaan yang disusun oleh departemen *Production Planning and Inventory Control* (PPIC) dan ditujukan kepada departemen produksi agar segera melakukan pengerjaan sesuai pesanan pelanggan. SPK yang telah dicetak oleh PPIC, kemudian didistribusikan ke bagian produksi melalui admin produksi, akan tetapi tidak langsung diberikan kepada admin tersebut melainkan bagian PPIC hanya meletakkan SPK di atas meja dan mengisi buku serah terima SPK. SPK yang tidak diberikan langsung kepada admin ini berisiko besar hilang atau tertumpuk dengan berkas lain yang berada di meja yang sama. Jika surat kerja tidak sampai kepada departemen produksi atau surat tersebut hilang, maka tidak akan ada proses produksi. *Dateline* pengerjaan yang telah ditetapkan tidak sesuai dengan realisasi, karena penjadwalan yang seharusnya tepat waktu menjadi terlambat akibat tidak adanya pengerjaan produksi berupa surat kerja. Dampak lain dari masalah ini adalah perusahaan terpaksa harus menambah shift produksi dan mengeluarkan biaya lembur guna memenuhi *dateline* dari pelanggan. Pelanggan yang tidak puas dapat berimbas pada penerimaan pesanan berikutnya.

Permasalahan selanjutnya, yaitu *sales admin* tidak selalu menginformasikan pesanan ke departemen PPIC yang mengakibatkan pesanan tidak dikerjakan. Masalah ini merupakan salah satu kelemahan dari prosedur produksi yang ada di perusahaan

ini. Yang bertugas membuat *sales order* (SO) adalah *sales admin*. SO merupakan dokumen yang menandakan dimulainya produksi pada perusahaan dan apabila *sales admin* tidak menginformasikan pesanan, yang dimaksudkan tidak membuat SO, maka proses produksi tidak akan berjalan karena dokumen lain tidak dapat dibuat jika tidak ada SO dari *sales admin*. Jika *sales admin* telah membuatkan SO yang berisi pesanan pelanggan kemudian diserahkan ke PPIC, barulah PPIC memproses pesanan. Jadi apabila *sales admin* tidak membuat SO dan tidak menginformasikan adanya pesanan ke PPIC, maka pesanan dari pelanggan tidak akan dikerjakan, serta berakibat serupa dengan masalah pertama.

Permasalahan selanjutnya adalah *sales* tidak selalu mengkonfirmasi ulang pesanan antara *sales order* (SO) yang dibuat oleh *sales admin* dengan pesanan yang diterima. Ini sangat penting dilakukan untuk meminimalkan kesalahan pencatatan pesanan yang dilakukan oleh *sales admin*. *Sales* tidak dapat langsung memeriksa pesanan yang masuk sebelum SO dicetak dan didistribusikan ke *sales*. Sistem manual pada perusahaan kurang efektif meskipun format dokumen telah tersedia, karena pendistribusian SO untuk *sales* tidak dilakukan setiap kali ada transaksi, melainkan beberapa transaksi dalam satu hari. Oleh karena itu, jika *sales admin* membuat kesalahan dapat mencatat pesanan, maka *sales* tidak dapat langsung mengoreksi, dan pesanan yang salah pencatatan sudah selesai di produksi atau masih dalam proses produksi. Kesalahan ini dapat merugikan perusahaan karena jika kesalahan pesanan yang

dilakukan adalah pesanan produk yang termasuk *ready stock*, contohnya hollow, maka kesalahan tersebut hanya mengakibatkan keterlambatan dalam penyelesaian pesanan. Akan tetapi, jika pesanan yang *customize* atau sesuai permintaan pelanggan, maka ini kerugian yang cukup besar, karena sangat jarang pelanggan yang meminta pesanan dengan ukuran yang sama, contohnya *floor deck* untuk pembuatan lantai dan atap. Ukuran atap dan lantai tiap rumah berbeda-beda. Jadi, bila ada kesalahan pesanan seperti ini, perusahaan rugi dalam penggunaan bahan baku, perusahaan juga harus melakukan pengerjaan ulang dan menambah *shift* untuk memenuhi *dateline* yang telah ditetapkan.

Permasalahan yang terakhir adalah bagian PPIC sering terlambat melakukan pemesanan bahan baku, mengakibatkan produksi terhambat, banyak karyawan dan mesin menganggur, produksi harian tidak maksimal, menambah *shift* untuk memenuhi *dateline* pelanggan, serta perusahaan harus menerima *feedback* dari pelanggan yang tidak puas. Bahan baku sangatlah penting bagi proses produksi, mengingat bahan baku yang digunakan tidak semua diperoleh dari dalam kota. Sebagian besar dipesan dari luar kota Surabaya bahkan ada beberapa bahan baku dipesan dari luar negeri. Jadi, jika bagian PPIC terlambat dalam memesan bahan baku, maka *schedule* produksi yang telah direncanakan akan berantakan, karena pengiriman dapat memakan waktu tidak hanya 1-2 hari, bahkan sampai 2 minggu kiriman tersebut tiba di gudang perusahaan. Oleh karena itu perusahaan memerlukan sebuah sistem pengingat untuk

memastikan bahan baku yang disimpan dalam gudang tetap tersedia dan produksi dapat terus berjalan, dan jika bahan baku hampir habis, sistem tersebut akan mengingatkan bagian PPIC agar segera memesan bahan baku kembali.

Berdasarkan masalah-masalah diatas, perusahaan memerlukan suatu sistem perencanaan produksi yang terkomputerisasi. Sistem yang akan dirancang memudahkan tiap departemen yang terlibat dalam produksi, dimulai dari adanya pesanan pelanggan hingga pesanan siap diantar menjadi lebih mudah. Oleh sebab itu, berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, maka penelitian ini akan membahas tentang perancangan sistem informasi perencanaan produksi pada perusahaan ini.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahannya adalah: “Bagaimana perancangan sistem informasi akuntansi pada siklus produksi bagi PT. Sukses Expamet Surabaya agar dapat mengatasi masalah perusahaan?”

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis dan merancang sistem informasi akuntansi pada siklus produksi untuk membantu kinerja perusahaan.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademik

Penelitian ini dapat menambah wawasan tentang sistem informasi perencanaan produksi, terutama pada mata kuliah Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

2. Manfaat Praktik

Memberikan solusi atas permasalahan yang terjadi pada perusahaan.

1.5. Sistematika Penulisan Skripsi

Pada skripsi ini penulis membuat dalam lima bab, berikut uraian isi setiap bab:

BAB 1: PENDAHULUAN

Bab 1 berisi mengenai latar belakang dari fenomena yang terjadi, yang melatar belakangi penulisan skripsi ini, serta berisi Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika penulisan skripsi.

BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA

Bab 2 berisi mengenai penelitian terdahulu, yaitu berupa jurnal yang digunakan penulis sebagai acuan penulisan, serta teori-teori yang berkaitan dengan topik yang dibahas oleh penulis, yaitu teori sistem informasi, sistem informasi akuntansi, sistem produksi, *economic order quantity*, pengendalian internal, analisis sistem, dan desain sistem. Berisi pula dengan kerangka berpikir yang telah dibuat oleh penulis.

BAB 3: METODE PENELITIAN

Bab 3 berisi mengenai desain penelitian, jenis data dan sumber data yang diperoleh penulis, alat yang digunakan penulis untuk menghimpunkan data, serta teknik penulis dalam menganalisis

BAB 4: ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab 4 berisi uraian mengenai objek yang diteliti, yaitu profil perusahaan, kegiatan pokok perusahaan, struktur organisasi dan pembagian tugas tiap bagian, serta alur prosedur aktivitas produksi. Berisi pula mengenai analisis data yang dilakukan penulis, dan pembahasan dari hasil penelitian yang diperoleh.

BAB 5: SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Bab 5 berisi simpulan yang diperoleh penulis dari hasil penelitian, keterbatasan penulisan, serta saran yang diberikan oleh penulis kepada perusahaan dan untuk penelitian sejenis di masa yang akan datang.